

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sejak bulan Desember 2020 - Juli 2021 dan berlokasi di daerah Kebun Jeruk Edukasi Eptilu Jalan Raya Cikajang KM.24, Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan terbagi dalam tahap sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021
Perencanaan Kegiatan	■							
Survei Pendahuluan		■						
Penulisan Usulan Penelitian		■	■					
Seminar Usulan Penelitian			■					
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■	■				
Pengumpulan Data				■	■			
Pengolahan Data dan Analisis Data					■	■		
Penulisan Hasil Penelitian						■	■	
Seminar Kolokium							■	
Revisi Kolokium								■
Sidang Skripsi								■
Revisi Skripsi								■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Sugiyono (2017) penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data Primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data, dapat berupa wawancara mendalam dengan responden, observasi lapangan maupun pengisian kuesioner.
 - a. Wawancara dengan pengisian kuesioner merupakan percakapan/pembicaraan langsung oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (masyarakat) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan sebuah angket tertulis sebagai acuan dari setiap pertanyaan.
 - b. Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian (Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut) untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.
- 2) Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut dapat diperoleh dari jurnal, buku, maupun Instansi/Lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang

dijadikan sasaran dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu masyarakat yang berada di Desa Mekarsari melalui pendekatan Kepala Keluarga sebanyak 317 KK.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga populasi tersebut dianggap homogen, karena memiliki latar belakang yang sama yaitu berada di sekitar kawasan agrowisata.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus: (Gaspersz, 1991)

$$n = \frac{NZ^2 P(1 - P)}{NG^2 + Z^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

- n = Besar sampel
- N = Ukuran/ Jumlah Populasi
- Z = Tingkat kepercayaan (90% => 1,65)
- P = Proporsi di populasi, karena tidak diketahui diambil 50% yaitu 0,5
- G = Galat pendugaan/ presisi, sebesar 0,1

$$n = \frac{NZ^2 P(1 - P)}{NG^2 + Z^2 P(1 - P)}$$

$$n = \frac{317(1,65)^2 (0,5(1 - 0,5))}{317 (0,01) + 1,65^2 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{215,758125}{3,850625}$$

$$n = 56,0319753$$

$$n = 56$$

Jadi, ukuran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 56 responden.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi

- a. Pariwisata adalah suatu kegiatan rekreasi yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dan ketenangan. Kegiatan tersebut dirangkai dengan tujuan untuk memberikan jasa pariwisata dengan menyuguhkan objek-objek wisata yang telah dikemas sedemikian rupa untuk dinikmati.
- b. Agrowisata adalah suatu rangkaian kegiatan objek wisata yang menjadi titik pusat pengunjung untuk lebih mengenal lagi tentang pertanian, yang dimaksud agrowisata dalam penelitian ini adalah Agrowisata Kebun Jeruk Edukasi Eptilu.
- c. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang berkumpul bersama di satu tempat yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain untuk kepentingan bersama serta memiliki tujuan yang sama dan ingin dicapai. Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu yang berada di sekitar Kawasan Kebun Jeruk Edukasi Eptilu yang berada di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- d. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan maupun papan. Kesejahteraan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan kategori Badan Pusat Statistik (2005).

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 5. Indikator, Parameter Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Skor
Pendapatan	Indikator pendapatan dapat dikategorikan menjadi: 1. Rendah (< Rp. 5.000.000) 2. Sedang (Rp. 5.000.000-Rp. 10.000.000) 3. Tinggi (> Rp.10.000.000)	Ordinal	1 - 3
Konsumsi/ Pengeluaran Rumah Tangga	Indikator konsumsi atau pengeluaran ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Rendah (< Rp. 1.000.000) 2. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000) 3. Tinggi (> Rp. 5.000.000)	Ordinal	1 - 3

Keadaan Tinggal	Tempat	Kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas bangunan. Indikator keadaan tempat tinggal ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Non Permanen 2. Semi Permanen 3. Permanen	Ordinal	1 – 3
Fasilitas Tinggal	Tempat	Fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah. Indikator fasilitas tempat tinggal ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Kurang 2. Cukup 3. Lengkap	Ordinal	1 – 3
Kesehatan Keluarga	Anggota	Indikator kesehatan ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Kurang (> 50%), 2. Cukup (25% - 50%) 3. Bagus (< 25%)	Ordinal	1 – 3
Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan		Terdiri dari 6 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, biaya pengobatan, harga obat-obatan dan alat kontrasepsi. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Sulit 2. Cukup 3. Mudah	Ordinal	1 – 3
Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan	Anak Jenjang	Terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Sulit 2. Cukup 3. Mudah	Ordinal	1 – 3
Kemudahan Mendapatkan Transportasi		Terdiri dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Sulit 2. Cukup 3. Mudah	Ordinal	1 – 3

3.6 Kerangka Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Data tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

2) Nilai Tertimbang

Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan range skor menurut Badan Pusat Statistik (2014) adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS	: Range skor
SkT	: Skor Tertinggi (8 x 3 = 24)
SkR	: Skor Terendah (8 x 1 = 8)
8	: Jumlah indikator yang digunakan
3	: Skor tertinggi dalam indikator BPS
1	: Skor terendah dalam indikator BPS
JKI	: Jumlah klasifikasi yang digunakan (3)

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

$$RS = \frac{24 - 8}{3}$$

$$RS = \frac{16}{3}$$

$$RS = 5,33 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *range* skor sama dengan lima, sehingga klasifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

1. Jika skor antara 18,68 – 24,00 berarti tingkat kesejahteraannya tinggi
2. Jika skor antara 13,44 -18,67 berarti tingkat kesejahteraannya sedang
3. Jika skor antara 8,00 -13,33 berarti tingkat kesejahteraannya rendah

3) Pengklasifikasian Indikator

Adapun pengklasifikasian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh. Dalam menentukan klasifikasi, terlebih dahulu dicari interval dan kemudian menentukan klasifikasinya. Rumus interval yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi per responden yaitu:

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah}{Jumlah Kriteria Pertanyaan}$$

Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu: (Rusidi, 1992)

$$Interval = \frac{(R \times SKti \times P) - (R \times SKtr \times P)}{K}$$

Keterangan:

R = Jumlah Responden

P = Jumlah Indikator

K = Kategori

SKtr = Skor Terendah

SKti = Skor tertinggi

a) Klasifikasi Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Pengukuran nilai dari indikator kesejahteraan masyarakat menggunakan kuesioner. Tiap indikator diukur dengan item yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga skor (1 – 3) dari setiap indikator nya. Kemudian skor yang didapat dari item tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Rincian klasifikasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Tiap Responden

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	1,00 – 1,66	1
		1,67 – 2,34	2
		2,35 – 3,00	3
2	Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	1,00 – 1,66	1
		1,67 – 2,34	2
		2,35 – 3,00	3
3	Keadaan Tempat Tinggal	5 – 8,33	1
		8,34 – 11,67	2
		11,68 – 15,00	3
4	Fasilitas Tempat Tinggal	12 – 19	1
		20 – 27	2
		28 – 36	3
5	Kesehatan Anggota Keluarga	1,00 – 1,66	1
		1,67 – 2,34	2
		2,35 – 3,00	3
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	6 – 9	1
		10 – 14	2
		15 – 18	3
7	Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan	3 – 5	1
		6 – 7	2
		8 – 9	3
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	3 – 5	1
		6 – 7	2
		8 – 9	3

Kemudian untuk melihat total keseluruhan skor yang diperoleh responden melalui setiap item dari 8 indikator yang ada, dapat dilihat pengklasifikasiannya pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Pengaruh Agrowisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	$56,00 \leq \text{skor} < 93,33$	Rendah
		$93,33 \leq \text{skor} < 130,66$	Sedang
		$130,66 \leq \text{skor} \leq 168,00$	Tinggi
2	Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	$56,00 \leq \text{skor} < 93,33$	Rendah
		$93,33 \leq \text{skor} < 130,66$	Sedang
		$130,66 \leq \text{skor} \leq 168,00$	Tinggi
3	Keadaan Tempat Tinggal	$280,00 \leq \text{skor} < 466,66$	Non Permanen
		$466,66 \leq \text{skor} < 653,32$	Semi Permanen
		$632,32 \leq \text{skor} \leq 840$	Permanen
4	Fasilitas Tempat Tinggal	$672,00 \leq \text{skor} < 1120,00$	Kurang
		$1120,00 \leq \text{skor} < 1568,00$	Cukup
		$1568,00 \leq \text{skor} \leq 2016$	Lengkap
5	Kesehatan Anggota Keluarga	$56,00 \leq \text{skor} < 93,33$	Kurang
		$93,33 \leq \text{skor} < 130,66$	Cukup

		$130,66 \leq \text{skor} \leq 168,00$	Bagus
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	$336,00 \leq \text{skor} < 560,00$ $560,00 \leq \text{skor} < 784,00$ $784,00 \leq \text{skor} \leq 1008,00$	Sulit Cukup Mudah
7	Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan	$168,00 \leq \text{skor} < 280,00$ $280,00 \leq \text{skor} < 392,00$ $392,00 \leq \text{skor} \leq 504$	Sulit Cukup Mudah
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	$168,00 \leq \text{skor} < 280,00$ $280,00 \leq \text{skor} < 392,00$ $392,00 \leq \text{skor} \leq 504$	Sulit Cukup Mudah

Kemudian untuk mengetahui klasifikasi kesejahteraan masyarakat berdasarkan keseluruhan total skor indikator dari keseluruhan responden dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Total Skor Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dari Keseluruhan Responden

No	Nilai Skor	Kategori
1	$1792,00 \leq \text{skor} < 2986,66$	Rendah
2	$2986,66 \leq \text{skor} < 4181,32$	Sedang
3	$4181,32 \leq \text{skor} \leq 5376,00$	Tinggi

4) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh keberadaan Agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Uji Wilcoxon digunakan dengan membandingkan dua sampel yang saling berpasangan atau dari dua data apakah berbeda atau tidak. Tipe data dalam penelitian ini yaitu berupa data ordinal yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (*two related sample*).

Adapun rumus dari Uji Wilcoxon (Siegel, 1997) ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya data yang berubah setelah diberi perlakuan yang berbeda

T : Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif (apabila selisih yang Positif >banyaknya selisih negatif) atau jumlah.
rangking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif >banyaknya selisih yang positif).

Uji Hipotesis:

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $Pvalue \leq \alpha \Rightarrow$ Tolak H_0

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $Pvalue > \alpha \Rightarrow$ Terima H_0

Kaidah Keputusan:

Terima H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Agrowisata di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Tolak H_0 : Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Agrowisata di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.